

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Oleh:

Arizon Alfatsi¹

Hafiyatunnissa²

Laurencia Vivin Monica³

Subandi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: Hafiyatunnissa016@gmail.com

Abstract. *Educational supervision is a planned effort to help teachers and other school staff members do their jobs well. Because the role of teachers is very important in the educational process, student success is very dependent on them, especially in teaching and learning activities, educational supervision is used to give teachers the opportunity to improve their performance in the teaching and learning process. This research uses the literature study method, which means collecting data by studying theories from related literature. Because this research is descriptive, a qualitative approach was used to collect information from previous research findings and related journals.*

Keywords: *Educational Supervision, Teacher Performance, Teacher Quality.*

Abstrak. Supervisi pendidikan adalah upaya terencana untuk membantu guru dan anggota staf sekolah lainnya melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Karena peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, kesuksesan siswa sangat bergantung pada mereka, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, supervisi pendidikan digunakan untuk memberi guru kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam proses belajar

Received May 23, 2024; Revised May 28, 2024; June 07, 2024

*Corresponding author: Hafiyatunnissa016@gmail.com

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

mengajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang berarti mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori dari literatur terkait. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi dari temuan penelitian sebelumnya dan jurnal-jurnal terkait.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kinerja guru, Kualitas guru.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah interaksi antara siswa dan guru (Rahmat, 2013). Pendidikan adalah aset vital dan sangat penting dalam kehidupan (Adiyono & Rohimah, 2021). Kehadiran guru yang berpengalaman dan profesional sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, terutama dalam proses pengajaran (Rahmat, 2013), di mana guru berperan penting dalam menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar. Supervisi adalah salah satu cara utama untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara yang lebih baik (Suryani, 2015). Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk memberikan panduan kepada pendidik dan tenaga pendidik lainnya (Maulida, L., 2021). Ini juga merupakan acara yang dimaksudkan untuk membantu guru melakukan pekerjaan mereka dengan baik (Suryani, C., 2015).

Supervisi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru yang lebih baik pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan prestasi belajar siswa (Reza, M. R., & Syahrani, S., 2021). Secara keseluruhan, lembaga pendidikan di Indonesia, baik di bawah Dinas Pendidikan maupun Mapenda Kemenag, mengalami penurunan kualitas karena beberapa alasan. Yang pertama adalah supervisi pendidikan yang tidak dilakukan secara profesional, yang menghambat pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan formalitas, yang mengakibatkan jarak antara supervisor dan guru. Kedua, kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif karena kurangnya rekomendasi. Ketiga, proses ujian nasional yang jujur tidak dapat sepenuhnya memberikan data nasional. Hasilnya adalah bahwa meskipun hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai hasil pembelajaran, secara kualitatif, praktik kecurangan banyak ditemukan. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi guru kita. Keempat, banyak orang tahu bahwa pejabat pendidikan terus melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (Baharuddin, M. 2010). Dari uraian tersebut, jelas bahwa pelaksanaan

supervisi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi pendidikan dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kinerja guru.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yang berarti mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan (Adlini et al., 2022). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena mengumpulkan data dan informasi seperti hasil penelitian sebelumnya yang serupa.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini dideskripsikan bagaimana strategi dan tantangan usaha seorang kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, maka metode dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian dengan fokus penelitian. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus dalam penelitian ini yaitu meneliti objek yang berhubungan langsung dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan secara jelas keadaan sesungguhnya di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung di Jl. Gatot Subroto No. 139-145, Pecoh Raya, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Peneliti mendatangi lokasi penelitian selama tiga hari dengan masa penelitian pada 22-24 April 2024 untuk benar-benar bisa mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan keadaan di sekolah. Peneliti menjadi informan yang mengetahui segala sesuatu mengenai hal yang diteliti oleh peneliti, selain itu peneliti menggunakan pihak-pihak lain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik.

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris, dari kata "super", yang berarti "di atas", dan "vision", yang berarti "dilihat". Ini menunjukkan pengawasan dari sudut pandang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, supervisi dapat didefinisikan sebagai pengawasan yang diberikan oleh orang yang memiliki posisi yang lebih tinggi. Menurut Sarah (2006), supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pengawas dan kepala sekolah berada di posisi hierarki yang lebih tinggi daripada guru. Ini menunjukkan bahwa supervisi dimaksudkan untuk melatih guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan proses belajar mengajar secara khusus. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bantuan kepada guru untuk mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sola, 2018).

Ametembun mengatakan supervisi pendidikan adalah upaya pembinaan untuk meningkatkan situasi atau kualitas pendidikan. Supervisi pendidikan adalah layanan yang memberikan pembinaan kepada pendidik dan karyawan lainnya di sekolah agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik (Purwanto, 2014). Selain itu, supervisi juga membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan kata lain, supervisi adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran di kelas. Untuk mendorong dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran, peran supervisor sangat penting (Sulistiyorini, 2021).

Untuk meningkatkan kinerja guru, supervisi diperlukan. Kepala sekolah memberikan dukungan, bimbingan, dan bimbingan yang signifikan terhadap kinerja guru dalam mengajar. Supervisi pendidikan adalah upaya pimpinan sekolah untuk mengawasi dan menilai kinerja guru sepanjang proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ini mencakup seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Ulum, 2018).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya seorang supervisor untuk memberikan bantuan, pembinaan, arahan, dan panduan kepada

seluruh karyawan sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka dengan menciptakan situasi belajar mengajar yang ideal (Ibnu, 2019).

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan supervisi pendidikan secara khusus meliputi:

- a) Mengawasi pelaksanaan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan;
- b) Memastikan bahwa kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal; dan
- c) Mengevaluasi keberhasilan sekolah
- d) Meningkatkan kondisi belajar-mengajar melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.

Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kinerja pengawas dan indikator kinerja guru terkait dengan peran supervisi dalam meningkatkan kinerja kerja guru. Melakukan pendampingan dan layanan untuk meningkatkan kinerja guru adalah contoh tindakan yang relevan (Rosmiati, 2020). Dengan memenuhi tugasnya, guru adalah agen perubahan yang mengatur pembelajaran. Peran kepala sekolah juga berdampak pada manajemen mikro pendidikan, yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran di sekolah (Adiyono, 2021). Peran kepala sekolah juga berdampak pada kelancaran dan keberhasilan guru dalam meningkatkan efisiensi (Adiyono, 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengajaran siswa (supervisi).

Karena guru paling sering berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran di sekolah, kualitas hasil pembelajaran menunjukkan efektivitas guru (Adiyono, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan diperlukan untuk menghasilkan guru yang berkualitas tinggi (Adiyono, 2019). Kinerja supervisi mengajar membantu guru menjadi lebih profesional, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan mengatur guru dengan lebih baik.

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Oleh karena itu, faktor-faktor kinerja guru itu sendiri digunakan untuk mengevaluasi peran supervisi dalam kinerja guru. Faktor-faktor ini termasuk membantu guru dalam mempersiapkan diri untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan pengajaran, menjalankan proses belajar mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar (Rosmiati, 2020).

Tujuan meningkatkan kinerja guru adalah untuk mencapai tujuan untuk mencapai prestasi siswa yang unggul, yaitu menciptakan orang yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan (Adiyono, 2023). Sebagai pendidik, peran guru sangat penting untuk menentukan karakter dan perilaku siswa serta nilai akademik mereka (Andreas et al., 2023). Menurut Angraeni (2014), kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan, yang bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah kualitas guru. Oleh karena itu, kualitas pendidikan adalah sistem yang kompleks yang bergantung pada kualitas guru (Adiyono, 2020).

Pada dasarnya, upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan:

A. Kegiatan Internal Sekolah, yang mencakup:

1. Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas Pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru setempat,
2. Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara berkala,
3. Kepala sekolah melakukan pengawasan yang terencana, efektif, dan berkelanjutan, serta
4. Kepala sekolah memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pelatihan yang relevan dengan bidang keahlian guru tersebut, termasuk mengundang ahli yang sesuai.

B. Kegiatan Eksternal Sekolah: Program penataran dan pelatihan dirancang dengan baik di tingkat kabupaten, kota, propinsi, dan bahkan nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar (Linda, 2022). Berikut ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk dinilai kinerja mereka:

1. Kompetensi Pedagogik

Pemahaman tentang proses belajar mengajar, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan membantu siswa memaksimalkan potensi mereka adalah semua contoh kompetensi pedagogik. Salah satu syarat kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- a) Memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual;
 - b) Memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
 - c) Kemampuan untuk merancang kurikulum yang relevan dengan bidang pengembangan yang diampu;
 - d) Melaksanakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran;
 - f) Memahami dan memahami
2. Kompetensi Kepribadian: Guru harus mengajarkan siswa disiplin diri, menghormati waktu, mematuhi aturan, dan berperilaku baik. Semua ini dapat dicapai jika pendidik juga menunjukkan disiplin dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Salah satu kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:
- a) Bertindak sesuai dengan standar agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia;
 - b) Memperlihatkan diri sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat;
 - c) Menampilkan diri sebagai orang yang teguh, stabil, matang, bijaksana, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan dedikasi kerja yang tinggi, tanggung jawab yang besar, kebanggaan menjadi guru, dan keyakinan diri.
3. Kompetensi Sosial: Kriteria kompetensi sosial adalah sebagai berikut: a) Bertindak secara objektif dan tanpa diskriminasi berdasarkan agama, ras, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi; b) Berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan sopan kepada sesama pendidik, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat; c) Beradaptasi dengan baik dengan budaya

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

yang beragam di Indonesia; d) Berkomunikasi secara lisan, tertulis, atau melalui media apa pun; dan e) Berkomunikasi dengan baik

4. Kompetensi Profesional : Selama pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi profesional. Guru harus memahami materi pembelajaran secara mendalam. Dalam proses pengajaran, guru juga memiliki peran dan tanggung jawab sebagai sumber pengetahuan. Guru harus selalu menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional berikut:

- a) Penguasaan materi, struktur, dan konsep ilmiah yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan;
- b) Pemahaman yang mendalam tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan;
- c) Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif;
- d) Usaha untuk terus meningkatkan profesionalisme melalui refleksi diri; dan
- e) Penggunaan teknologi.

Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Supervisi memiliki dampak besar pada kinerja mengajar guru. Kinerja guru akan meningkat jika supervisi dilakukan dengan baik, tetapi jika tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru dapat menurun (Prahara, 2022). Apabila guru menunjukkan kesetiaan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik, disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar dan lainnya, kreatif dalam pengajaran, mampu bekerja sama dengan seluruh anggota sekolah, menunjukkan kepemimpinan yang menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan objektif saat membimbing siswa., guru dapat mencapai kinerja yang sangat baik.

Ada kemungkinan bahwa pelaksanaan supervisi secara teratur dan berkala dapat meningkatkan kinerja guru (Prahara, 2022). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas supervisi yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja guru (Susanti, 2019). Sebaliknya, jika supervisi tidak dilakukan secara teratur dan terjadwal, kurangnya pengawasan atau evaluasi dapat menyebabkan kinerja guru menurun. Selain perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, supervisi memiliki makna yang lebih luas. Menurut Prahara (2022), kegiatan supervisi diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga pendidik merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Supervisi adalah upaya membantu guru untuk berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, yang berada di posisi hierarki lebih tinggi daripada guru. Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas lebih tinggi daripada guru. Supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Peran supervisor adalah mendorong dan membantu guru agar mereka dapat melakukan tugas pembelajaran secara lebih mandiri. Oleh karena itu, supervisi diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Peran supervisi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan bantuan dan layanan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru, sebagai agen perubahan, merupakan pilar utama dalam proses pembelajaran, dan peran kepala sekolah juga memengaruhi kelancaran dan keberhasilan seorang guru.

Supervisi memiliki peran besar dalam meningkatkan kinerja guru. Jika dilakukan dengan baik, kinerja guru akan meningkat, tetapi jika tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru dapat menurun. Untuk meningkatkan kinerja mereka, guru harus memiliki sifat-sifat berikut: kesetiaan dan komitmen yang tinggi terhadap tugas mengajar, penguasaan dan pengembangan materi pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan melaksanakan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran, kerja sama dengan seluruh anggota sekolah, menjadi teladan kepemimpinan bagi siswa, dan memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan objektif ketika membimbing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan supervisi secara teratur dan teratur dapat meningkatkan kinerja guru.

PENERAPAN SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

DAFTAR REFERENSI

- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- ADIYONO, A. (2022). KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT WITH LEARNING MEDIA IN ERA 4.0. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Amelia, D., Windayani, M. P., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan. *JURNAL WIBAWA*, 1(2), 52-64.
- ANGRAENI, A. (2014). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI SDN 478 BAROWA KEC BUA KAB LUWU (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

- Chudzaifah, I. (2019). Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 18-30.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administra Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.10
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). EFFORTS TO USE TECHNOLOGY EFFECTIVELY IN SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION. *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3(1),63-78.
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. Bandung: Alfabeta, 4.1(2), 106-113.
- Putra, I. (2020). Peranan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemebelajaran Kimia. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(1), 102-121.
- Sudirjo, F. S. F. (2013). Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Serat Acitya*, 2(3), 18.
- Susanti, L., Kartikowati, R. S., & Makhdalena, M. (2019). Pengaruh supervise dan integritas terhadap kinerja guru SD negeri se-kecamatan Salo kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 205-213.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, W. C. (2022). ANALISIS STANDAR HASIL EVALUASI MELALUI PROSES BELAJAR. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
- Zunan, S., Ari, S., Sasongko, A. H., & Pratiwi, R. (2022, January). Antecedents and Consequences of Consumer Satisfaction in the Context of Special Occasion at Trade Exhibitions and the Halal Business in Indonesia: A Method Based on Partial Least Squares (PLS) Path Modeling. In *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 97-103). Atlantis Press.